

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pelayanan sendiri (*self-care*) merupakan suatu sumber kesehatan masyarakat yang utama di dalam pelayanan kesehatan. Termasuk dalam *self-care* adalah swamedikasi, pengobatan sendiri tanpa menggunakan obat, dukungan sosial dalam menghadapi suatu penyakit, dan pertolongan pertama di dalam kehidupan sehari-hari (WHO, 2000). Pengobatan sendiri atau swamedikasi berarti mengobati segala keluhan pada diri sendiri menggunakan obat-obatan yang dapat dibeli bebas di apotek atau toko obat atas inisiatif sendiri tanpa nasehat dokter (Putera, 2017). Penyakit ringan atau *minor illnesses* merupakan gejala penyakit yang dapat diketahui sendiri oleh orang awam (Widayati, 2013).

Salah satu gejala yang dapat diobati dengan melakukan pengobatan sendiri adalah batuk. Refleks fisiologis protektif yang bermanfaat untuk mengeluarkan dan membersihkan saluran pernapasan dari dahak, debu, dan zat asing lainnya sering disebut dengan batuk (Linnisaa *et al*, 2014). Swamedikasi menjadi alternatif yang digunakan masyarakat dalam meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) Pada pelaksanaannya dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya (Meriati *et al*, 2013).

Di Indonesia perilaku swamedikasi memiliki nilai yang cukup besar. Presentase penduduk yang melakukan swamedikasi akibat keluhan kesehatan yang dialami sebesar 61,05% hasil ini berdasarkan hasil Susenas (Survei sosial ekonomi nasional) pada tahun 2014 (Sasmita, 2018). Masyarakat perlu mengetahui informasi yang jelas dan terpercaya mengenai obat-obatan yang digunakan agar swamedikasi dapat dilakukan dengan benar. Resiko munculnya keluhan lain karena penggunaan obat yang tidak tepat ditimbulkan karena swamedikasi yang dilakukan tidak tepat (BPOM, 2014).

Penelitian tentang swamedikasi pernah dilakukan baik didalam maupun luar negeri. Di luar negeri, penelitian tentang swamedikasi pernah dilakukan di Uni Emirat Arab oleh Sharif *et al* (2015), menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan dengan responden sebanyak 168 apoteker dengan metode pengumpulan data yaitu kuisisioner. Responden yang menyelesaikan kuisisioner sebanyak 149. 96,6% responden melakukan swamedikasi. 92,6% responden memperoleh obat dari apotek. Alasan utama responden melakukan swamedikasi adalah karena masalah kesehatan yang tidak terlalu serius (42%) dan pengetahuan akan obat-obatan dan penyakit (31%).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Al-Ani *et al* (2017), di Universitas Ajman Uni Emirat Arab menunjukkan swamedikasi yang dilakukan oleh mahasiswa kesehatan dan non kesehatan. Responden terdiri dari 700 mahasiswa, responden yang melakukan swamedikasi adalah 594 responden, dimana jumlah mahasiswa yang melakukan swamedikasi

kebanyakan adalah mahasiswa kesehatan. Mayoritas mahasiswa melakukan swamedikasi karena murah dan hemat waktu.

Mahasiswa adalah salah satu element masyarakat yang memiliki gaya hidup beraneka ragam, dimana gaya hidup mereka sendiri dapat membawa penyakit tersendiri pada diri mereka. Mahasiswa kadang mengatasi gangguan kesehatan tersebut dengan cara swamedikasi atau pengobatan sendiri Karena berbekal ilmu pengetahuan dan akses informasi yang mudah (Putera, 2017).

Di Indonesia, penelitian swamedikasi yang dilakukan pada mahasiswa pernah dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Putera, 2017) ) menunjukkan bahwa 99,48% responden mempunyai pengetahuan swamedikasi yang tinggi, dan 0,52% responden mempunyai pengetahuan yang rendah. Kemudian perilaku swamedikasi batuk menunjukkan 27,31% responden mempunyai perilaku yang tepat, dan 72,96% responden mempunyai perilaku yang tidak tepat.

Universitas peradaban merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di daerah Bumiayu. Universitas Peradaban mempunyai empat fakultas yang salah satunya adalah Fakultas Sains dan Teknologi. Fakultas Sains dan Teknologi mempunyai 5 (lima) program studi, salah satunya program studi Agribisnis. Agribisnis merupakan program studi yang mempelajari bisnis berbasis pertanian. Program studi agribisnis menawarkan ilmu tentang seluk beluk usaha atau bisnis yang memanfaatkan pertanian sebagai komoditas.

Mahasiswa agribisnis mempelajari semua hal tentang pertanian dari keseluruhan mulai dari proses produksi sampai distribusi hasil pertanian.

Program Studi Agribisnis Universitas Peradaban dibuka pada tahun 2015. Menurut data bagian akademik fakultas sains dan teknologi Universitas Peradaban, jumlah mahasiswa aktif program studi agribisnis dari tahun 2015 sampai tahun 2018 berjumlah 46 mahasiswa. Mahasiswa agribisnis mempunyai kegiatan praktikum, yang dilaksanakan setiap minggunya. Setelah kegiatan praktikum, mahasiswa diwajibkan membuat laporan praktikum. Kegiatan praktikum, kuliah dan banyaknya tugas lain menyebabkan mahasiswa kurang beristirahat dan cenderung kurang memperhatikan masalah kesehatan sehingga sistem imunitas cenderung lemah. Kondisi inilah yang akhirnya menyebabkan mahasiswa mudah terserang penyakit. Kegiatan praktikum mahasiswa agribisnis salah satunya adalah proses produksi tanaman. Proses produksi ini meliputi pemilihan lahan, pemilihan bibit tanaman yang akan ditanaman, proses penanaman hingga perawatan tanaman. Proses penanaman mengharuskan mahasiswa berinteraksi langsung dengan tanah dan pupuk yang digunakan. Debu tanah dan pupuk yang terkena angin dapat terhirup mahasiswa sehingga dapat menyebabkan batuk (Linnisa *et al*, 2014). Batuk merupakan gejala yang sering diobati dengan cara pengobatan sendiri. Pengobatan sendiri dilakukan mahasiswa karena lebih hemat waktu dan biaya. Selain hemat waktu dan biaya, mahasiswa melakukan pengobatan sendiri karena berbekal pengetahuan yang mereka miliki. Selain itu, perilaku pengobatan sendiri

juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Akan tetapi, pengetahuan tentang pengobatan sendiri antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan berbeda. Hal ini seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa kesehatan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa non kesehatan.

Program studi farmasi merupakan salah satu program studi yang terdapat dalam Fakultas Sains dan Teknologi selain program studi agribisnis. Program studi farmasi merupakan program studi yang berkaitan dengan kesehatan dan obat-obatan, sehingga penelitian tentang kesehatan sangatlah diperlukan sebagai acuan maupun perbandingan dengan Universitas lain. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tindakan pengobatan sendiri pada batuk di kalangan mahasiswa, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pelaksanaan pengobatan sendiri pada batuk yang dilakukana oleh mahasiswa Universitas Peradaban.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pengobatan sendiri Batuk pada Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Peradaban Bumiayu?

2. Apakah ada hubungan antara perilaku terhadap pengobatan sendiri Batuk pada Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Peradaban Bumiayu?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap pengobatan sendiri Batuk pada Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Peradaban Bumiayu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pengobatan sendiri Batuk pada Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Peradaban Bumiayu.
2. Mengetahui hubungan antara perilaku terhadap pengobatan sendiri Batuk pada Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Peradaban Bumiayu.
3. Menganalisis tingkat pengetahuan dan perilaku perilaku terhadap pengobatan sendiri Batuk pada Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Peradaban Bumiayu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dapat diambil manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku pengobatan sendiri Batuk pada Mahasiswa Agribisnis Universitas Peradaban Bumiayu.

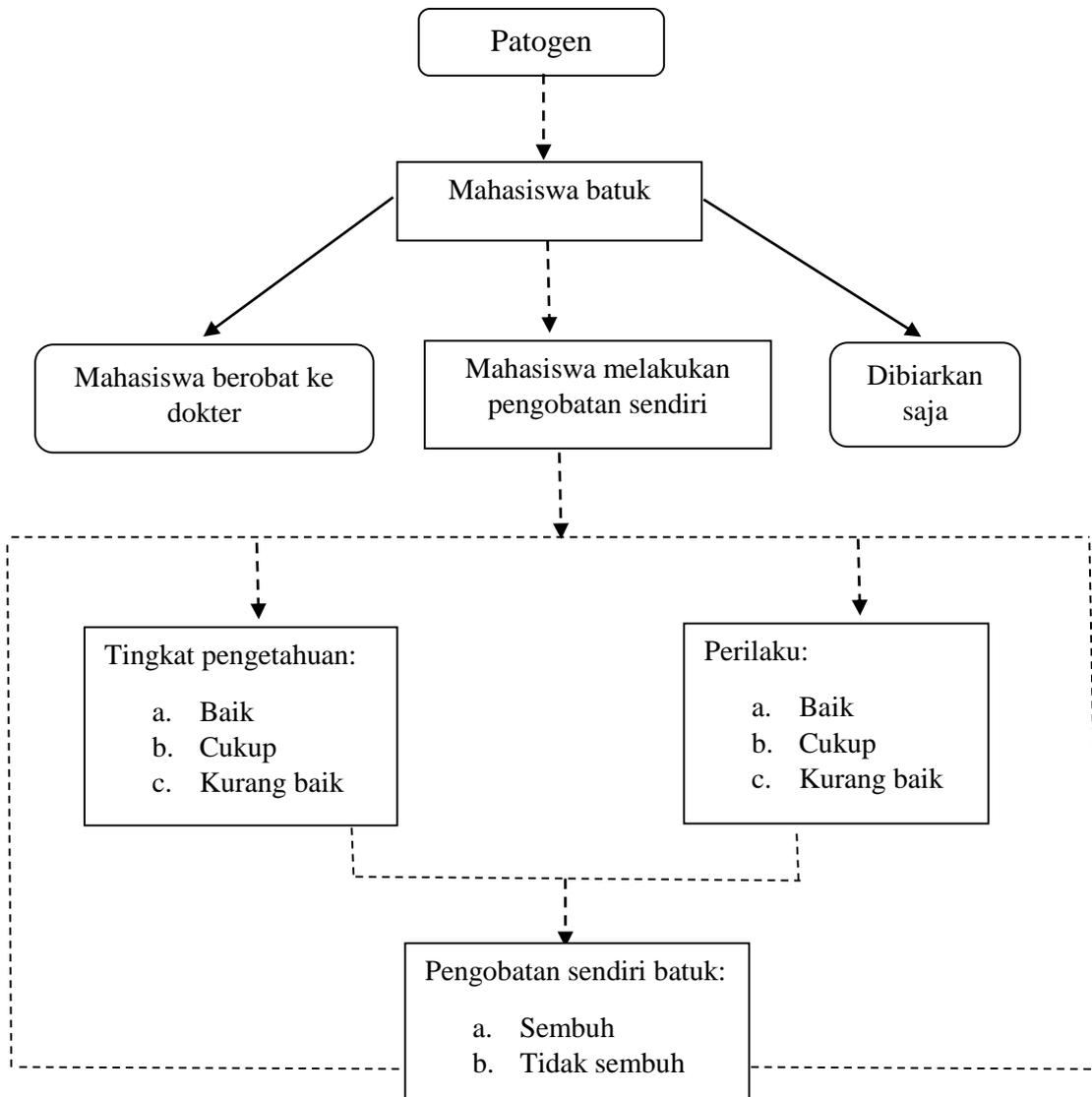
2. Bagi ilmu pengetahuan dan teknologi

Penelitian diharapkan dapat memberi sumbangsih wawasan materi kefarmasian, khususnya dalam bidang farmasi komunitas.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dalam pengembangan kurikulum farmasi, khususnya farmasi komunitas serta menjadi masukan dalam program pemberian pendidikan kesehatan kepada mahasiswa tentang pentingnya pengobatan sendiri.

### E. Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Kerangka pikir hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap pengobatan sendiri penyakit batuk

Keterangan bagan kerangka pikir:

 = Bagan yang tidak diteliti

 = Bagan yang diteliti

 = Panah penunjuk bagan yang tidak diteliti

 = Panah penunjuk bagan yang diteliti

## F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a$ : Adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku terhadap pengobatan sendiri batuk pada Mahasiswa Agribisnis Universitas Peradaban.

$H_o$ : Tidak adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku terhadap pengobatan sendiri batuk pada Mahasiswa Agribisnis Universitas Peradaban.